

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Intellectual Skills Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri 1 Sukoharjo

Sinta Dewi Prihandini*, Hassan Suryono, Winarno

Program Studi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57126

E-mail: sintadewi.prihandini@student.uns.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap *intellectual skills* siswa pada kompetensi dasar Mengkaji Kasus-Kasus Ancaman Terhadap Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan dan Strategi Mengatasinya Dalam Bhineka Tunggal Ika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen. Desain penelitian ini adalah *true eksperimental design* dengan model *posttest only control design*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 68 siswa yang terdiri dari 34 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 34 siswa sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya korelasi antara model pembelajaran model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap *intellectual skills* siswa pada kompetensi dasar Mengkaji Kasus-Kasus Ancaman Terhadap Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan dan Strategi Mengatasinya Dalam Bhineka Tunggal Ika sebesar 0,41. Kemudian dikonsultasikan pada r_{tabel} dengan $N=34$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} 0,339. Dengan demikian r_{hitung} (0,41) > r_{tabel} (0,339), sehingga ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap *intellectual skills* siswa (Y). Adapun sumbangan determinannya sebesar 17,55% dengan hasil perhitungan persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 56,157 + 0,4030X$. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap *intellectual skills* siswa pada kompetensi dasar Mengkaji Kasus-Kasus Ancaman Terhadap Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Pertahanan, dan Keamanan dan Strategi Mengatasinya Dalam Bhineka Tunggal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS), Intelektual Skill

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) telah di tanamkan sejak disekolah dasar sampai perguruan tinggi. Seluruh sekolah di Indonesia wajib mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa siswinya. Udin S. Winataputra dalam Winarno (2014:26) mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraa mencakup tiga

komponen, yakni *Civic Knowledge* (Pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skill* (Ketrampilan), dan *Civic Disposition* (Sikap). Ketiga aspek tersebut tentu saja dibutuhkan untuk membentuk warga Negara yang cerdas dan baik (*the smart and good citizenship*). Namun, yang terjadi di lapangan, sekolah terutama guru cenderung lebih menekankan hanya pada aspek pengetahuan kewarganegaraannya

saja (*civic knowledge*). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santoso, Almuchtar, dan Abdulkarim dalam Arif Prasetyo (2017:197) menunjukkan bahwa kelemahan mata pelajaran PPKn di Indonesia ada pada sisi pengajaran yang bersifat monoton tidak inovatif (*overload and overlapping content*) dan lebih menitik beratkan hanya pada kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik ditiadakan serta tidak dimasukkan pada ujian nasional. Siswa hanya terfokus pada materi yang ada di dalam buku paket dan sekedar menghafal tanpa memahami secara mendalam. Hal tersebut membuat dua aspek lainnya yaitu *civic disposition* dan *civic skill* kurang terserap oleh siswa. Dalam kehidupan sehari-haripun yang akan sering digunakan merupakan implementasi dari pendidikan kewarganegaraan seperti bagaimana karakter siswa tersebut dalam lingkungannya dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah public yang terjadi dan lain sebagainya.

Dari ketiga aspek pendidikan kewarganegaraan, yang dirasakan kurang dalam pelaksanaannya di sekolah salah satunya adalah *civic skill* atau ketrampilan kewarganegaraan. *Civic skill* sendiri memiliki definisi sebagai ketrampilan warga Negara dimana setelah siswa mendapatkan kemampuan kewarganegaraan, siswa dapat memiliki ketrampilan berpartisipasi dalam

pemerintahan serta memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah terkait kewarganegaraan. *Civic skill* dapat dibedakan menjadi dua yaitu ketrampilan berpartisipasi (*participation skill*) dan ketrampilan intelektual (*intellectual skill*). Kemampuan intelektual skill warga negara adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menurut Deswani(2009:119) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Dengan kata lain seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila mau memikirkan secara mendetail, terperinci dan benar-benar masuk ke dalam terhadap masalah-masalah yang ada disekelilingnya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan kewarganegaraan atau yang sering kita sebut dengan kemampuan *intelektual skill* yang merupakan bagian dalam *civic skill* adalah kemampuan atau ketrampilan siswa dalam mengamati, mendeskripsikan, menganalisis dan memaparkan mengenai masalah-masalah public dan diharapkan dapat mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah-masalah publik yang terjadi di sekelilingnya. Salah satu masalah-masalah publik tersebut adalah ancaman

ancaman terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam materi semester 2 Sekolah Menengah Atas kelas XI. Ancaman-ancaman tersebut tentu saja dapat mengganggu kestabilan integrasi nasional. Menurut Saafroedin Bahar (1997) dalam Winarno (2013:23) menyatakan bahwa "integrasi nasional adalah upaya menyatukan seluruh unsur suatu bangsa dengan dengan pemerintah dan wilayahnya."Kemampuan berpikir kritis siswa di lapangan sendiri ternyata masih tergolong rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian seperti yang dilakukan oleh Nuryanti (2018:155-158). Hasilnya rata-rata kemampuan berpikir siswa SMP masih tergolong rendah yaitu hanya sekitar 40,46 %. Penelitian lain dilakukan oleh Fuad (2015:807-815) hasilnya kemampuan berpikir kritis siswa di Kediri masih rendah yaitu 21,89%. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan bapak Sutarno selaku guru kelas XI di SMA N 1 Sukoharjo, kemampuan berpikir kritis di sekolah tersebut juga tergolong masih rendah.

Salah satu yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa terletak pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut. Wina Sanjaya (2007:224) mengemukakan bahwa salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir

siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara awal yang dilakukan, model pembelajaran yang dilakukan oleh guru ternyata kurang menarik dan tidak meningkatkan kemampuan berpikir kritis semua secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan sebuah metode pembelajaran dimana model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara maksimal pada masing-masing individunya. Salah satu metode penelitian tersebut adalah Think Pair Share yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu dan berpikir pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang ampuh dalam meningkatkan respons siswa terhadap pertanyaan (Miftahul Huda 2013:206). Hasil penelitian lain yang menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dapat meningkatkan intellectual skill siswa adalah yang dilakukan oleh Suriani dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MA Madani Alauddin

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Intelektual Skill Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi masyarakat pada umumnya mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Intelektual Skill Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran PPKn dan menjadi pedoman dan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan memberi informasi tentang pentingnya kemampuan berpikir kritis pada diri siswa sehingga siswa tersebut dapat memahami dan mendeskripsikan masalah masalah public terkait kasus ancaman militer dan non militer serta bagaimana memberikan Solusi terhadap permasalahan-permasalahan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode True Experimental Design. Dalam metode ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok control dengan pemilihan anggota dilakukan secara acak. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik *Cluster Random Sampling* dipilih karena peneliti menganggap kemampuan semua subjek di dalam populasi sama atau homogeny

serta peneliti ingin memilih sampel secara random bukan individu tetapi kelompok-kelompok (kelas). Jenis pengambilan menggunakan random sampling ini di katakan lebih sederhana karena pengambilan sampel ini di ambil dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Peneliti juga membei hak yang sama kepada setiap anggota populasi untuk memperoleh kesempatan menjadi sampel. Sedangkan teknik penyusunan instrumen untuk memperoleh data adalah dengan lembar observasi untuk variabel model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Shared* dan tes untuk variabel *intelektual skill* sebagai *civic skills* kelas XI di SMA N 2 Karanganyar. Instrumen penelitian yang dipakai dalam melaksanakan penelitian wajib memenuhi standar validasi dan reliable sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabelitas.

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2015: 215). Sebelum dilakukanya analisis data terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis yakni terlebih dahulu di uji independen, dan uji linieritas. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dalam hal ini

supaya lebih mudah untuk dibaca dan dipahami. Teknik analisis regresi memiliki tugas pokok diantaranya adalah: menghitung harga dari persamaan regresi linier, menghitung koefisien korelasi antara x dan y, dan menghitung besaran sumbangan determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data dalam penelitian meliputi dua variabel, yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* dan *intelektual skill* sebagai *civic skill*. Data yang terkumpul dari dua variabel tersebut bersal dari lembar observasi dan tes yang di isi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019 sebagai populasi penelitian ini. Hasil perhitungan data model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* diperoleh skor terendah 86,67 dan skor tertinggi 88,67. Hasil perhitungan data *intelektual skill* siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen diperoleh skor tertinggi 97 dan skor terendah 81. Dengan rata-rata (X) **91**, Simpangan Baku (S) sebesar **4,31**, Median **90,6**, Modus **94**. Sedangkan Rentang (R) adalah **16**, Banyaknya kelas (P) **6,049** dibulatkan menjadi **6** dan panjang kelas **2,67** dibulatkan menjadi **3**. Sedangkan hasil perhitungan data *intelektual skill* siswa kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol diperoleh skor

tertinggi 94 dan skor terendah 78. Dengan rata-rata (X) **86**, Simpangan Baku (S) sebesar **4,49**, Median **87,5**, Modus **88**. Sedangkan Rentang (R) adalah **16**, Banyaknya kelas (P) **6,049** dibulatkan menjadi **6** dan panjang kelas **2,67** dibulatkan menjadi **3**.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Hasil uji independen

antara data model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* dan *intelektual skill* siswa sebagai *Civic Skills* diperoleh F_{hitung} sebesar 6,85 dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db pembilang 1 dan db penyebut 32 pada taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 4,15. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} = 6,85$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,15$ atau $6,85 > 4,15$ maka H_0 ditolak, Y tidak independen terhadap X. Karena itu X dapat memprediksi Y.

b. Hasil uji linieritas

antara data model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* dan *intelektual skill* siswa sebagai *Civic Skills* diperoleh F_{hitung} sebesar 0,678 dan telah dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan db pembilang 4 dan db penyebut 28 pada taraf signifikansi 5% diperoleh F_{tabel} sebesar 2,71. Sehingga dapat

diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,678$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 2,71$ maka H_0 diterima. Jadi antara model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* (X) dan *intelektual skill* siswa (Y) adalah linier.

2. uji hipotesis

a) Hasil perhitungan persamaan regresi tersebut diperoleh $\hat{Y} = 56,157 + 0,4030X$. Selanjutnya hasil perhitungan dari persamaan regresi linier tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Y menyatakan *intelektual skill* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo, X menyatakan model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share*. Artinya *intelektual skill* siswa kelas XI SMA N 1 Sukoharjo akan tetap dan konsisten apabila tidak ada peningkatan motivasi sebesar 56,157 dan setiap ada kenaikan satu satuan menyatakan *intelektual skill* siswa kelas XI SMA N 1 Sukoharjo akan diikuti dengan kenaikan model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* sebesar 0,4030 satuan.

b) Perhitungan koefisien korelasi sederhana dengan menggunakan rumus Product Moment diperoleh $r_{xy} = 0,41$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan nilai $N = 34$ dan taraf signifikansi 5% sebesar 0,339.

Karena $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,41 > 0,339$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi ada hubungan positif yang kuat antara model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* (X) dan *intelektual skill* siswa kelas XI SMA N 1 Sukoharjo (Y)

c) Kemudian hasil perhitungan besaran sumbangan pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* terhadap *intelektual skill* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo yaitu sebesar 17,55%, artinya bahwa 17,55% *intelektual skill* siswa di SMA N 1 Karanganyar dipengaruhi oleh model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* sedangkan sisanya sebesar 82,45% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi desain kurikulum dan aktivitas pembelajaran, sedangkan faktor internal meliputi rasa ingin tahu, percaya diri siswa, ketekunan, gender, motivasi.

Jadi pengaruh model pembelajaran *Kooperatif tipe ThinkPair Share* terhadap *intelektual skill* siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo, hipotesisnya berbunyi, "Ada Pengaruh Antara Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe ThinkPair Share* Terhadap *Intelektual Skill* Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019" dinyatakan diterima. Hal ini

disebabkan karena $r_{hitung} > r_{tab}$ yaitu 0,41 > 0,339. Adapun besaran sumbangan pengaruh variabel X terhadap Y dapat diketahui sebesar 17,55 %. Artinya bahwa 17,55 % *intelektual skill* siswa di SMA N 1 Karanganyar dipengaruhi oleh model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share* sedangkan sisanya sebesar 82,45% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi desain kurikulum dan aktivitas pembelajaran, sedangkan faktor internal meliputi rasa ingin tahu, percaya diri siswa, ketekunan, gender, motivasi.

Pembahasan

Hasil penelitian mengenai penerapan model *Kooperatif tipe Think Pair Share* yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa diperkuat dengan pendapat dari Branson (1999:4) dalam artikel ilmiah Elly (2013) yang menyatakan bahwa ada tiga komponen penting yang harus dicapai oleh siswa dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skills* (keterampilan kewarganegaraan), dan *Civic Disposition* (watak-watak kewarganegaraan). Komponen *Civic Skills* meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keterampilan intelektual yang

terpenting bagi terbentuknya warga negara yang berwawasan luas, efektif dan bertanggung jawab antara lain adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis meliputi mengidentifikasi, menggambarkan/mendeskripsikan, menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, menentukan dan mempertahankan pendapat yang berkenaan dengan masalah-masalah publik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Branson tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share* berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada kompetensi dasar menampilkan peran serta dalam sistem polit di Indonesia. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif tipe Think Pair Share* memiliki pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa sebesar 17,55%, terdapat 82,45% yang dipengaruhi oleh faktor lain dari. Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini meliputi desain kurikulum, dan aktivitas pembelajaran (Carol Anne Purvis, 2009). Adapun penjelasan dari faktor tersebut sebagai berikut:

a. Desain Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 13 Revisi (K-13 Revisi). Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Tentang Kurikulum 2013 Revisi Tahun 2016 yang terdiri dari Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Berdasarkan uraian diatas, SMA Negeri 1 Sukoharjo juga telah menggunakan Kurikulum 2013 Revisi dimana desain kurikulum yang semula terdiri dari 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan diganti menjadi 4C yaitu *Collaborative, Creativity, Critical Thinking*, dan *Communication*

b. Aktivitas pembelajaran

Aktivitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Sukoharjo tergolong aktif karena telah menggunakan pendekatan *student centered approach* dimana pembelajaran berorientasi atau berpusat pada siswa.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi rasa ingin tahu, percaya diri siswa, ketekunan, gender, usia dan motivasi (Carol Anne Purvis, 2009). Adapun penjelasan dari faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a) Rasa ingin tahu

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat penelitian, rasa ingin tahu siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo tergolong tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya indikator rasa ingin tahu saat proses kegiatan belajar mengajar. Indikator tersebut berupa Siswa mampu merespon secara positif terhadap unsur yang baru di lingkungan mereka dengan cara mendekati, memeriksa dan memperhatikannya, Mengamati lingkungan untuk mencari pengalaman baru, penuh perhatian terhadap rangsangan yang ada

b) Percaya diri siswa

Rasa percaya diri siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo masih belum cukup tinggi. Hal tersebut berdasarkan pengamatan dan wawancara awal kepada guru yang dilakukan oleh peneliti. Terdapat

beberapa kelas yang siswanya pasif saat kegiatan belajar mengajar, misalnya siswa belum percaya diri menyampaikan pendapat dan memberikan pertanyaan di depan kelas. Guru harus memakan waktu cukup lama agar siswa dapat bertanya dan menyampaikan pendapat berdasarkan inisiatif siswa sendiri.

c) Ketekunan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, ketekunan belajar siswa di SMA Negeri 1 Sukoharjo tergolong tinggi. Siswa memiliki upaya yang berkesinambungan untuk dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa juga memiliki keuletan yang tinggi dalam mencari tahu materi-materi terkait yang tidak tercantum dalam buku paket siswa.

d) Gender

Penelitian oleh Facione (1990b) dalam Carroll menyatakan hasil posttest mengenai keterampilan berpikir kritis siswa laki-laki lebih besar daripada perempuan. Berdasarkan data dari Kemendikbud, jumlah pelajar laki-laki pada tingkat SMA sebanyak 1,97 juta sedangkan perempuan

sebanyak 2,44 juta. Di SMA Negeri 1 Sukoharjo sendiri jumlah siswa laki-laki sebanyak 418 sedangkan perempuan 851, dimana jumlah laki-laki kelas XI sebanyak 133, perempuan sebanyak 288.

e) Usia

Rata-rata usiasiswa SMA di Indonesia adalah sekitar 15-18 tahun. Berdasarkan ketentuan dan syarat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SD, SMP dan SMA tahun 2015/2016 bahwa usia maksimal masuk SMA ialah 21 tahun. Di SMA negeri 1 Sukoharjo, usia pelajar kelas XI rata-rata 17 tahun dengan tahun kelahiran yaitu tahun 2002.

f) Motivasi

Indikator motivasi belajar siswa antara lain tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap masalah, dan dapat mempertahankan pendapat. Rata-rata siswa SMA Negeri 1 Sukoharjo telah memenuhi indikator-indikator diatas, sehingga motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Hal tersebut didapatkan dalam observasi yang dilakukan saat penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair*

Share terhadap *intelektual skill*, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan *intelektual skill* siswa pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Faktor Pendorong Dan Penghambat Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan dari hasil penelitian antara variabel X dengan variabel Y yang menunjukkan korelasi, ditunjukkan dengan didapatkannya nilai $r_{xy} = 0,41$ yang kemudian diinterpretasikan r_{tabel} dengan $N=34$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,339$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,41 > 0,359$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Maka dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap keterampilan *intelektual skill* siswa pada kompetensi dasar Mengidentifikasi Faktor Pendorong Dan Penghambat Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun untuk besaran sumbangan diperoleh besaran sumbangan sebesar 17,55%. Artinya 17,55% keterampilan berpikir kritis siswa pada kompetensi dasar Mengidentifikasi

Faktor Pendorong Dan Penghambat Persatuan Dan Kesatuan Bangsa Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* sedangkan 82,45% *intelektual skill* siswa dipengaruhi faktor lain yang terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi desain kurikulum dan aktivitas pembelajaran, sedangkan faktor internal meliputi rasa ingin tahu, percaya diri siswa, ketekunan, gender, motivasi. Persamaan garis regresi linear diperoleh persamaan $\hat{Y} = a + bX$ yaitu $\hat{Y} = 56,157 + 0,4030 X$ yang memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu satuan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (X) akan diikuti kenaikan *intelektual skill* siswa (Y) sebesar kemiringan gradient garis regresi sebesar 0,4030

DAFTAR PUSTAKA

- Branson, S. M. (1999). *Belajar Civic Education dari Amerika*. Yogyakarta: LKiS.
- Deswani. (2009). *Proses Keperawatan dan Berpikir Kritis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fuad, N. M. (2015). Profil Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Serta Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru SMP di Kabupaten Kediri . *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 807-815.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nuryanti, L. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 157.
- Purvis, C. A. (2007). *A Guide to Qualitative Field Research*. London: Sage Publication.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grou.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Suriani. (2018). Pengaruh penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X MA Madani Alauddin. *Jurnal Alauddin*, xiv.
- Wibowo, A. P. (Oktober 2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Untuk Memperkuat Multikulturalisme di Indonesia . *Jurnal Civics Volume 14 Nomor 2*, 197.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.